

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi informasi dalam satu dekade terakhir telah mengalami akselerasi yang sangat cepat, terutama dengan hadirnya *Artificial Intelligence* (AI) yang mampu meniru proses berpikir manusia melalui algoritma cerdas, *machine learning*, dan *automasi*. AI tidak lagi hanya diterapkan pada sektor teknologi tinggi, tetapi juga telah masuk ke berbagai bidang seperti kesehatan, manufaktur, pemasaran, layanan publik, hingga dunia profesional termasuk dalam sektor ekonomi terutama dalam bidang akuntansi. Proses ini juga mendorong profesi akuntan mengembangkan kemampuan baru sekaligus melakukan transformasi pada akuntabilitas mereka (Alruwaili & Mgamal, 2025.)

Profesi akuntan juga diuntungkan oleh implementasi AI karena teknologi ini secara efisien mengotomatiskan pekerjaan penyiapan pajak, tugas audit, dan proses pelaporan keuangan, serta menyediakan kemampuan deteksi penipuan yang unggul melalui sistem pembelajaran mesin (Ismail & Krishnanraw, 2025). Sejalan dengan manfaat tersebut, tingkat adopsi AI dalam dunia bisnis terus meningkat secara signifikan. Data dari Hostiger menunjukkan pada tahun 2024, sebanyak 78% perusahaan yang disurvei melaporkan telah menerapkan AI dalam setidaknya satu fungsi bisnis, menunjukkan peningkatan sebesar 55% dibandingkan tahun sebelumnya. Penggunaan AI paling umum ditemukan dalam fungsi teknologi informasi (TI), pemasaran dan penjualan, serta operasi layanan. Tingginya tingkat adopsi ini menegaskan bahwa

pemanfaatan AI kini menjadi bagian penting dari strategi perusahaan, termasuk dalam mendukung fungsi-fungsi akuntansi dan keuangan.

Di Indonesia, transformasi digital juga mulai diadopsi oleh berbagai perusahaan dan institusi keuangan. Sistem akuntansi berbasis *cloud*, aplikasi audit otomatis, dan *software* analitik keuangan yang didukung AI semakin banyak digunakan. Namun demikian, perkembangan teknologi yang cepat ini belum sepenuhnya diimbangi oleh kesiapan sumber daya manusia (Kholifah et al., 2025). Masih banyak ditemukan adanya kesenjangan antara keterampilan berteknologi yang dibutuhkan oleh industri dengan kompetensi teknologi yang dimiliki oleh para akuntan dan mahasiswa akuntansi.

Penelitian terkait perkembangan teknologi dalam bidang akuntansi menunjukkan peningkatan signifikan dalam satu dekade terakhir. Studi oleh (Ranta et al., 2023) (1) *Machine Learning in Management Accounting Research* memetakan 252 artikel yang terbit antara 1995–2022, dan mengidentifikasi bahwa riset *machine learning* dalam akuntansi manajemen berkembang pada beberapa klaster utama, yaitu *textual analysis*, *predictive analytics*, *explainable AI*, dan penerapan *deep learning* untuk pengambilan keputusan manajerial. Sementara itu penelitian (Han et al., 2023), (2) kajian sistematis pada artikel *Blockchain Technology and Its Potential Impact on Accounting* menelaah sekitar 175 publikasi yang berkembang dari 1932 hingga 2022, dan menemukan enam arah utama perkembangan riset, yaitu *audit berbasis blockchain*, *continuous reporting*, *smart contracts*, *distributed ledger technology (DLT)*, *transparency & trust*, serta implikasi *blockchain* terhadap sistem pengendalian internal. Berbeda

dengan dua kajian luas tersebut, (3) penelitian SLR oleh (Abbas, 2025) *Artificial Intelligence in Accounting (2025)* lebih fokus secara tematik dan hanya mencakup 18 artikel yang terbit selama 2017-2023, namun berhasil mengidentifikasi empat klaster dominan, yaitu *AI for auditing*, *AI for fraud detection*, *AI for financial reporting*, dan *AI for decision support systems*.

Tren penelitian dalam beberapa tahun terakhir juga menunjukkan bahwa teori-teori seperti teori keagenan, teori kontijensi, *social comparison theory*, dan *economic theory of information processing* menjadi landasan yang semakin sering digunakan untuk menjelaskan adopsi teknologi seperti AI, *machine learning*, dan *blockchain* dalam akuntansi. Secara umum, ketiga kajian tersebut menegaskan bahwa digitalisasi akuntansi bergerak menuju otomatisasi, analitik prediktif, dan integrasi teknologi cerdas yang mendorong perubahan signifikan pada praktik akuntansi, audit, dan pengendalian manajemen.

Perkembangan tersebut menunjukkan bahwa topik AI dan akuntansi menjadi isu yang semakin penting untuk dikaji karena berpotensi mengubah struktur pekerjaan akuntan, kompetensi yang dibutuhkan, serta kualitas informasi keuangan yang dihasilkan. Dengan melihat fenomena serta kesenjangan yang masih terjadi, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana AI diterapkan dalam bidang akuntansi, manfaat yang dihasilkannya, tantangan yang muncul, serta bagaimana akuntan dapat beradaptasi terhadap perkembangan teknologi tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah yang akan dibahas pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana perkembangan penelitian *artificial intelligence* dalam bidang akuntansi berdasarkan periode amatan penelitian?
2. Bagaimana perkembangan teori penelitian *artificial intelligence* dalam bidang akuntansi berdasarkan kajian literatur yang ada
3. Bagaimana perkembangan topik penelitian *artificial intelligence* dalam bidang akuntansi berdasarkan kajian literatur yang ada?
4. Bagaimana karakteristik metode penelitian yang digunakan dalam penelitian terkait *artificial intelligence* di bidang akuntansi?
5. Bagaimana rekomendasi arah penelitian selanjutnya yang dapat dikembangkan dalam tema *artificial intelligence* dalam bidang akuntansi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis beberapa hal yaitu sebagai berikut.

1. Menganalisis perkembangan teori penelitian *Artificial Intelligence* dalam bidang akuntansi berdasarkan periode amatan penelitian
2. Menganalisis perkembangan topik penelitian *Artificial Intelligence* dalam bidang akuntansi berdasarkan periode amatan penelitian.
3. Mengidentifikasi metode penelitian yang digunakan dalam studi *Artificial Intelligence* di bidang akuntansi selama periode pengamatan.

4. Merumuskan rekomendasi arah penelitian selanjutnya terkait *Artificial Intelligence* dalam bidang akuntansi berdasarkan temuan literature review.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam memperkaya literatur mengenai penerapan *artificial intelligence* dalam bidang akuntansi melalui sintesis hasil penelitian dari kelompok riset *machine learning*, *blockchain*, dan *AI in accounting*. Selain itu, penelitian ini memperkuat relevansi dan penggunaan teori-teori modern, seperti *agency theory*, *contingency theory*, *social comparison theory*, dan *economic information-processing theory*, dalam menjelaskan proses adopsi serta implikasi teknologi cerdas dalam praktik akuntansi. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi landasan konseptual dan referensi bagi peneliti selanjutnya dalam mengembangkan studi empiris maupun kajian literatur terkait AI dan akuntansi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perusahaan dan Bagi Pembuat Kebijakan

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat praktis bagi perusahaan dan pembuat kebijakan. Bagi perusahaan, hasil penelitian dapat menjadi bahan pertimbangan dalam penerapan

artificial intelligence pada fungsi akuntansi untuk meningkatkan efisiensi, akurasi, dan kualitas pelaporan keuangan serta sistem pengendalian internal. Selain itu, penelitian ini juga membantu perusahaan dalam menilai kesiapan sumber daya manusia dan infrastruktur teknologi dalam mendukung transformasi digital. Sementara itu, bagi pembuat kebijakan, penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam penyusunan regulasi, strategi pengembangan sumber daya manusia, serta standar kompetensi profesi akuntan yang selaras dengan perkembangan teknologi AI di era digital.

b. Bagi Lembaga Pendidikan

Bagi organisasi riset dan peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber rujukan dalam memetakan arah perkembangan penelitian AI dalam bidang akuntansi. Temuan penelitian ini dapat membantu peneliti dalam mengidentifikasi topik-topik yang telah banyak diteliti maupun area yang masih memiliki peluang penelitian lebih lanjut. Dengan demikian, penelitian ini dapat mendukung pengembangan agenda riset yang lebih terarah, sistematis, dan relevan dengan dinamika perkembangan teknologi serta kebutuhan praktik akuntansi.